

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan apendektomi dapat menyebabkan adanya luka insisi pada abdomen sehingga terjadinya perubahan kontinuitas jaringan atau kerusakan integritas jaringan dan kulit yang menimbulkan nyeri. Saat terjadinya trauma pada jaringan, tubuh akan merespon untuk melakukan proses penyembuhan pada area tersebut. Kerusakan integritas kulit yang terjadi setelah operasi apendektomi rawan mengalami komplikasi pada luka post operasi terutama infeksi, yang merupakan permasalahan paling sering muncul pada pasien post operasi apendektomi. Terjadinya infeksi disebabkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril. Pasien yang mengalami infeksi luka operasi meningkatkan lama rawatan rata-rata 2-7 hari. Tindakan bedah pada daerah abdomen terbukti berisiko 4,46 kali mengalami infeksi. (Rahman et al., 2018).

Data WHO tahun 2017 diketahui bahwa infeksi luka operasi terjadi pada 2% hingga 5% dari 27 juta pasien di dunia yang dilakukan pembedahan dan merupakan 25% dari jumlah infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril. Data Depkes tahun 2013, prevalensi infeksi luka operasi di Indonesia tercatat sebesar 1,6% infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril (Rahman et al., 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi jumlah penderita apendisitis yang dilakukan operasi di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 1.292 penderita. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Mei 2023 terdapat 8 pasien yang dirawat di ruang bedah dengan penderita penyakit apendisitis dan dilakukan operasi apendektomi.

Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada pasien dengan post operasi apendektomi adalah nyeri akut, gangguan integritas jaringan dan risiko infeksi. Tindakan operasi apendektomi akan menyebabkan luka pada bagian abdomen. Keadaan ini dapat menimbulkan rasa nyeri pada area luka, gangguan integritas

jaringan akibat pembedahan serta risiko infeksi karena adanya luka yang memungkinkan masuknya benda asing yang dapat memperburuk keadaan luka jika tidak dirawat dengan baik (Kowalak,2013).

Saat terjadi luka, tubuh memiliki mekanisme untuk mengembalikan komponen jaringan yang rusak dengan membentuk struktur yang baru dan fungsional. Proses penyembuhan luka dibagi menjadi 3 fase yaitu fase koagulasi dan inflamasi (0-3 hari), fase proliferasi atau rekonstruksi (2-24 hari), dan fase maturasi (24 hari-1 tahun). Lamanya penyembuhan luka dapat berlangsung cepat atau lambat tergantung dari 4 banyak faktor, salah satunya yaitu penerapan perawatan luka (Purnama et al., 2017).

Luka operasi dikatakan terinfeksi jika luka tersebut mengeluarkan nanah atau pus dan kemungkinan terinfeksi jika mengalami tanda-tanda inflamasi atau mengeluarkan rabas serosa. Infeksi post operasi merupakan salah satu komplikasi pasca bedah karena dapat membuat masa perawatan semakin lama sehingga akan menambah biaya perawatan. Selain itu, infeksi luka operasi juga dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian (Rahman et al., 2018).

Perawatan luka dilakukan secara aseptik satu kali sehari setelah satu hari dilakukan pembedahan dan monitor karakteristik luka meliputi warna, ukuran, bau, dan pengeluaran pada luka. Perawat harus selalu mempertahankan teknik steril dalam perawatan luka. Tindakan perawatan luka post operasi yang berkualitas selalu mempertahankan metode *universal precautions* (tindakan pengendalian infeksi silang) yang telah ditetapkan seperti mencuci tangan, alat yang digunakan harus steril sebelum digunakan pada pasien (Tanjung, 2020).

Kerusakan integritas jaringan akibat efek operasi apendektomi yaitu salah satu masalah keperawatan yang muncul pada pasien post operasi apendektomi dapat diatasi oleh perawat dengan cara memantau perkembangan kerusakan kulit pasien setiap hari dengan mencegah penggunaan linen bertekstur kasar dan jaga agar linen tetap bersih, tidak lembab, dan tidak kusut untuk mencegah terjadinya pembentukan luka tekan pada pasien dan dapat menyebabkan dekubitus. Kerusakan integritas

kulit dapat diatasi dengan melakukan perawatan luka secara aseptik 2 kali sehari setelah 1 hari dilakukan pembedahan dan monitor karakteristik luka meliputi warna, ukuran, bau dan pengeluaran pada luka. Perawat harus selalu mempertahankan teknik steril dalam perawatan luka pasien (Padmi & Widarsa, 2017).

Perawatan post operasi apendiktomi meliputi monitor tanda-tanda vital, menghilangkan/mengurangi nyeri, mencegah kekurangan volume cairan, mengurangi kecemasan, memberikan gizi yang optimal, dan perawatan luka. Untuk mencegah terjadinya infeksi maka diperlukan perawatan luka post operasi apendiktomi yang tepat sehingga angka infeksi post operasi tidak meningkat (Tusyanawati et al., 2020).

Teknik *Modern dressing* dapat menciptakan lingkungan luka tetap lembab, melunakkan serta menghancurkan jaringan nekrotik tanpa merusak jaringan sehat, yang kemudian terserap ke dalam struktur gel dan terbuang bersama pembalut (debridemen autolitik alami) (Agus Soeharto, 2021). skala nyeri yang dialami pasien yang dirawat luka dengan *modern dressing* dan *metode konvensional* juga berbeda, di mana pada pasien yang menggunakan *modern dressing* cenderung lebih tidak nyeri dibandingkan dengan yang menggunakan *metode konvensional* dikarenakan pada *modern dressing* menggunakan penutup balutan yang tidak lengket dengan dasar luka dan dapat dengan mudah dilepaskan. Pergantian *balutan kassa* pada *metode konvensional* memiliki waktu yang terlalu singkat dan beresiko meningkatkan terjadinya infeksi pada luka. *Transparent Film* digunakan sebagai *primary wound dressing* karena bahannya efektif untuk menjaga kelembapan, transparan sehingga perkembangan penyembuhan luka dapat di monitor tanpa membuka pembalut, menghindarkan luka dari kontaminasi bakteri, misalnya bakteri gram positif dan bakteri gram negatif (Mahyudin, 2020). Hasil observasi penulis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek proses perawatan luka apendiktomi menggunakan metode konvensional. Penulis akan menerapkan perawatan luka konvensional sesuai dengan SOP di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dan mengkombinasikan dengan *modern dressing* karena pada luka akut, *moisture balance* memfasilitasi pertumbuhan pertumbuhan sel dan menstabilkan matriks jaringan luka.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan telaah lebih dalam tentang Implementasi Perawatan Luka *Modern Dressing (Transparent Film)* pada Pasien Gangguan Integritas Jaringan Post Operatif Apendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan implementasi perawatan luka *modern dressing (transparent film)* pada pasien gangguan integritas jaringan post operasi appendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan perawatan luka *modern dressing (transparent film)* pada pasien gangguan integritas jaringan post operatif appendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan gangguan integritas jaringan pasien post operatif appendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi implementasi perawatan luka *modern dressing (transparent film)* terkait penyembuhan luka pada pasien postoperatif appendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan pasien post operatif appendiktomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan Ilmu Keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil asuhan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi gangguan integritas jaringan pasien post operatif appendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

c. Bagi institusi Pendidikan

Hasil asuhan ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang gangguan integritas jaringan pasien post operatif appendiktomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.